

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan seni tari seyogyanya mengarah pada pencapaian tiga domain dalam pendidikan, yakni domain kognitif, efektif, dan psikomotor. Tetapi pada kenyataan di lapangan, pendidikan seni tari belum sepenuhnya dapat terealisasi secara maksimal. Penerapan pendidikan seni tari dewasa ini, masih memerlukan pembenahan. Pendidikan seni tari masih sering diartikan sebagai belajar untuk terampil menari saja, tanpa memperhatikan pendidikan nilai (sikap) peserta didik. Padahal menurut para ahli pendidikan, apabila ditinjau dari arah dan tujuan akhir dalam pendidikannya, maka pandangan edukatif baru dalam tari pendidikan itu lebih berorientasi pada metodologi pengajaran tari yang mengutamakan cara interaksi sosial. Bagaimana siswa menjalin hubungan atau interaksi sosial dengan lingkungannya, dengan guru, antar siswa, ataupun lingkungan lainnya. Ditegaskan pula oleh Komalasari, bahwa:

Pendidikan seni tari di sekolah umum bukan untuk menjadikan siswa seniman atau pintar menari, akan tetapi lebih membentuk pribadi-pribadi yang apresiatif, kreatif, yang dapat mereka terapkan dan kembangkan konsep nilainya dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang. (1998:2)

Pendidikan seni tari tidak bisa lagi hanya memperhatikan kemampuan psikomotor saja, tetapi lebih menekankan kepada efek faedah dari pembelajaran seni tari yakni pembentukan dan pengembangan siswa yang

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mencakup membangun kecerdasan intelektual, emosional (sosial), dan spiritual. Hal itu sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional, bahwa:

Tujuan pendidikan Nasional yaitu: mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sagala, 2006: 137).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni tari tidak hanya mengutamakan aspek kognitif atau psikomotor saja, tetapi juga memperhatikan pendidikan nilai (sikap) termasuk peningkatan hasil belajar seni tari pada siswa, karena peningkatan hasil belajar seni tari sangat penting untuk mengukur kemampuan dari masing-masing siswa selama proses pembelajaran.

Pendidikan sekolah dasar menjadi tempat pertama dan utama bagi anak memperoleh pendidikan dan menjadi dasar bagi pendidikan tahap selanjutnya. Upaya peningkatan hasil belajar seni tari pada usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupannya kelak, seperti yang dikatakan oleh banyak ahli psikologi anak yang menyatakan bahwa anak usia dasar merupakan dasar peletakan struktur prilaku kompleks yang harus dibangun sepanjang hidupnya. Jika peningkatan hasil belajar seni tari dipupuk sejak dini, maka akan meningkatkan pembejarian tari pada kehidupannya kelak. Tujuannya agar pembelajaran tari di sekolah dasar dapat menumbuhkan kepekaan rasa estetis dan artistik, sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa serta diarahkan pada potensi siswa

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melalui berbagai stimulus (rangsang), sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pendidikan seni tari.

Disinalah tugas dan fungsi guru sebagai ujung tombak keberhasilan memegang peranan yang sangat penting. Melalui pembelajaran seni tari, guru harus mampu memotivasi siswa agar dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki, sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan suatu cara untuk dapat memotivasi siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Berbagai cara dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu bahan yang bisa dikembangkan melalui proses pembelajaran yakni melalui rangsang atau stimulus dalam pembelajaran. Rangsang atau stimulus merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menerima materi melalui kegiatan kreatif. “berbagai rangsangan yang dapat memotivasi siswa bergerak kreatif yaitu rangsang edukatif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik” Smith dalam (Masunah, 2003:47). Dalam hal ini guru harus mampu memilih stimulus yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik. Karena proses belajar yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas, sehingga menciptakan siswa yang aktif,

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

inovatif, kreatif dan efektif. Metode pembelajaran, yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SDN Ciandam yaitu metode pembelajaran PAIKEM. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan stimulus / rangsang yang dikembangkan dalam seni tari salah satunya melalui dongeng.

Dongeng bisa dijadikan sebagai stimulus atau rangsang awal pada proses pembelajaran. Selain dapat berfungsi untuk menghibur, dongeng juga dapat berfungsi untuk mendidik. Dalam sebuah cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi gaya bahasa, dan yang paling penting dalam cerita terkandung pesan atau nilai yang ingin disampaikan yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi siswa tentang ajaran moral atau sikap.

Dalam proses pembelajaran, dapat diawali dengan guru bercerita tentang salah satu dongeng. Dalam penelitian ini, dongeng yang dipilih sebagai stimulus dalam pembelajaran seni tari adalah "*Anak Penggembala dan Serigala*". Dongeng ini merupakan dongeng yang banyak disukai oleh anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar seni tari memerlukan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan cara memberikan stimulus/rangsang kepada siswa salah satunya melalui dongeng. Siswa sekolah dasar akan lebih tertarik jika mereka diajak untuk berimajinasi, disinilah siswa dituntut untuk lebih aktif, inovatif, kreatif, dan efektif sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Menyikapi permasalahan di atas, perlu adanya suatu upaya sebagai wujud kepedulian yang perlu dilakukan. Peneliti sebagai calon pendidik seni tari

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mencoba melakukan satu hal kecil, yaitu melalui penelitian dalam kegiatan pembelajaran seni tari yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas IV SDN Ciandam Cianjur”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari bukan hanya sekedar belajar untuk menari saja, tetapi juga mengajarkan pendidikan nilai (sikap) di samping pendidikan kognitif, afektif dan psikomotornya, oleh karena itu perlu adanya suatu cara untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dalam penelitian, yang menjadi rumusan masalah adalah **“Bagaimana Pengaruh Metode PAIKEM Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas IV SDN Ciandam Cianjur?”**. Dari rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari di SDN Ciandam, sebelum menggunakan metode pembelajaran PAIKEM?
2. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar, pada proses pembelajaran seni dengan menggunakan metode pembelajaran PAIKEM pada siswa kelas IV SDN Ciandam?
3. Bagaimana hasil belajar seni tari siswa kelas IV SDN Ciandam, setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran PAIKEM?

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM terhadap Peningkatan hasil belajar Seni Tari pada Siswa kelas IV SDN Ciandan Cianjur.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data pembelajaran seni tari di SDN Ciandan, pada kegiatan proses belajar mengajar sebelum pembelajaran menggunakan metode PAIKEM pada siswa kelas IV SDN Ciandan Cianjur.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari melalui metode PAIKEM, pada siswa kelas IV SDN Ciandan Cianjur.
- c. Untuk menemukan data dan mendeskripsikan hasil belajar seni tari siswa kelas IV SDN Ciandan Cianjur, melalui metode PAIKEM?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan Pendidikan, terutama bagi Guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh data mengenai bagaimana langkah guru dalam menerapkan pembelajaran seni tari dengan menggunakan pengaruh metode

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandan Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran PAIKEM terhadap peningkatan hasil belajar seni tari pada siswa kelas IV SDN Ciandan Cianjur.

b. Memperoleh data hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciandan, Serta di harapkan penelitian ini dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Guru Pendidikan Seni Tari

a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas selama berlangsungnya pembelajaran.

b. Memperoleh keterampilan dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode pembelajaran PAIKEM.

c. Meningkatkan kemampuan siswa secara konseptual dan prosedural pada pembelajaran Seni Tari, sehingga siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam belajar seni tari.

d. Dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan seni tari di SDN Ciandan Cianjur.

3. Bagi Lembaga Sekolah

a. Dapat memberikan kontribusi (masukan) terhadap sekolah tentang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran PAIKEM

b. Memberikan pembelajaran seni tari dengan menggunakan stimulus atau rangsangan, dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.

4. Bagi Lembaga Universitas

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi alternatif dalam memecahkan masalah proses pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar.
- b. Dapat memberikan kontribusi (masukan) supaya lebih meningkatkan kualitas pendidikannya dalam mencetak para guru yang profesional
- c. Dan sebagai sarana Akademik

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari di sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran PAIKEM terhadap peningkatan hasil belajar seni tari, merupakan pembelajaran tari yang sangat imajinatif dan komunikatif serta menyenangkan bagi anak, sehingga peningkatan belajar seni tari pun akan meningkat.

F. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah Pembelajaran tari di sekolah dasar dengan metode pembelajaran PAIKEM terhadap peningkatan hasil belajar seni tari pada siswa kelas IV SDN Ciandan Cianjur. Dapat memperlihatkan proses terjadinya suatu pembelajaran tari sesuai dengan materi ajar dan menciptakan pembelajaran tari yang menyenangkan bagi anak, dengan cara penyampaian melalui berbagai stimulus atau rangsangan, sehingga dapat dipahami oleh siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas. Dengan tujuan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Potensi

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandan Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang dimiliki siswa, dapat diarahkan dan di bina agar menjadi siswa yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dalam belajar seni tari.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Menurut Sukardi (2003: 184), “Quasi eksperimen (eksperimen semu) adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan kelas pembanding”.

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *One-group Pre-test-Post-test Design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model pertama karena sudah menggunakan tes awal, sehingga besar efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Arikunto (2002: 223), yang dimaksud observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur, dan mencatat. Tindakan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi dilapangan.

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diwawancarai (Arikunto, 2002: 126). Kegiatan wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan siswa tentang proses seni tari

c. Tes

Tes yang dilakukan meliputi tes pengetahuan, tes sikap, dan tes keterampilan. Tes tersebut dilakukan pada saat pre-tes (sebelum proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan stimulus dongeng diterapkan) dan post-test (setelah proses pembelajaran dengan stimulus dongeng diterapkan)

d. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data melalui buku-buku yang relevan dengan objek penelitian untuk dijadikan landasan teoretis.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data yang meliputi catatan dan tugas siswa (properti tari, dan sebagainya).

3. Instrumen Pengambilan Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisi tentang daftar pertanyaan tentang proses pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru (terlampir).

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola dan metode pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode pembelajaran PAIKEM terhadap peningkatan hasil belajar seni tari pada siswa kelas IV SDN CIANDAM, meliputi catatan dan tugas yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran seni tari, foto kegiatan selama pembelajaran.

c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat, mengamati segala peristiwa yang terjadi selama penelitian. Pedoman observasi ini dilakukan pada saat pra penelitian dan selama penelitian dilakukan. Data yang diperoleh meliputi segala bentuk peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Mulai dari segala bentuk tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kondisi sosial anak pada saat pembelajaran, dan hal lainnya.

d. Instrumen Tes

Tes merupakan instrumen untuk tes. Tes yang disusun meliputi tes pengetahuan (terlampir), dan tes perbuatan.

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik yang kemudian di deskripsikan secara kualitatif. Adapun langka-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokan setiap indikator penilaian pada pre-test dan post-test.
2. Mencari nilai rata-rata siswa dengan membagi jumlah nilai yang diperoleh dengan jumlah pertemuan. Sesuai dengan pernyataan Sudjana (1989: 125), bahwa: “nilai rata-rata siswa dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai siswa”. Adapun rumus yang digunakan:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (Mean)

ΣX = Jumlah nilai selama enam pertemuan

N = Jumlah pertemuan

4. Menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh.

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

5. Menggunakan perhitungan statistik untuk eksperimen *one-group pre-test - post-test design*, dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 d}{n}}}$$

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$N(N-1)$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre-test dengan post-test (post-test – pre-test)

xd = deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

ΣX^2d = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

$d.b$ = ditentukan dengan $N-1$.

6. Menafsirkan dan menganalisis keseluruhan hasil data yang telah diperoleh dari pre-test – pos-test.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. menganalisis keseluruhan hasil data yang telah diperoleh dari pre-test – post-test.
- b. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan perhitungan data dan pembahasan yang telah dilakukan.

H. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi atau tempat yang dimana proses penelitian berlangsung adalah SDN Ciandam Jl. Sacadilaga Desa Ciandam, Kecamatan Mandeh,

Nurul Fauzi Ahadat, 2012

Pengaruh Metode Paikem Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ciandam Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kabupaten Cianjur. Pertimbangan dengan pengambilan lokasi SDN Ciandam, karena sekolah tersebut lokasinya tidak jauh dari rumah peneliti, peneliti juga merupakan lulusan dari sekolah tersebut, dan peneliti menganggap bahwa SDN Ciandam merupakan sekolah paling tepat untuk melaksanakan penelitian ini

2. Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono:2010:80).

Penelitian ini dilakukan di SDN Ciandam Kec Mande Kab Cianjur, maka sekolah ini merupakan populasi. Sekolah ini mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas yaitu jumlah siswa kelas I - VI sebanyak 163 siswa.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). (Sugiyono:2010:81).

Sampel yang diambil adalah kelas IV SDN Ciandam Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Sedangkan materi yang difokuskan adalah pengaruh metode pembelajaran PAIKEM terhadap peningkatan hasil belajar seni tari pada siswa kelas IV SDN Ciandam melalui stimulus dongeng.

